



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 2668-2674

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Konten Instagram @malakaproject.id terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa FISIP UPR 2025

Novia Herlena, Elsy Okta Beriani, Fitriana Selvia, Ridha Ramadhany, Edward Melio Bertho  
Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Palangkaraya  
[noviaherlena95@gmail.com](mailto:noviaherlena95@gmail.com)

### Abstrak

Instagram kini menjadi salah satu ruang utama bagi generasi muda untuk mengikuti perkembangan informasi politik, termasuk melalui akun @malakaproject.id yang aktif membagikan berbagai konten edukatif terkait isu sosial dan politik terkini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh paparan konten akun tersebut terhadap partisipasi politik digital mahasiswa FISIP Universitas Palangka Raya tahun 2025. Populasi penelitian terdiri atas sekitar 150 mahasiswa Jurusan Administrasi Publik angkatan 2023, dan diperoleh 108 responden sebagai sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan konten @malakaproject.id memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik digital mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 68,9%, sedangkan 31,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam mengakses konten politik yang informatif, menarik, dan interaktif, semakin meningkat pula literasi politik dan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam aktivitas politik di media sosial, seperti berdiskusi, membagikan informasi, atau menyuarakan opini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki peran strategis dalam membentuk pola partisipasi politik generasi muda. Konten politik yang dikemas secara edukatif dan mudah diakses terbukti mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam ruang-ruang diskusi digital, sehingga dapat menjadi sarana penting dalam meningkatkan kualitas demokrasi di era digital.

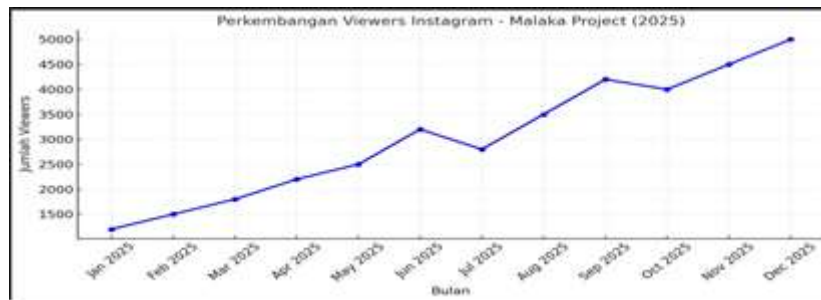
*Kata kunci: Instagram, Literasi Politik Digital, Paparan Konten, Partisipasi Politik*

### 1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara orang-orang mengakses dan berinteraksi dengan informasi politik. Kini media sosial menjadi saluran utama bagi generasi muda untuk mendapatkan pengetahuan, berdiskusi, dan terlibat dalam isu publik. Generasi Z, yang dikenal kritis dan dinamis, menjadikan media sosial sebagai sumber informasi politik utama [1]. Dalam konteks demokrasi, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Pasal 1 ayat (34) menyatakan bahwa partisipasi publik adalah keterlibatan aktif warga negara dalam proses pemilihan. Namun, regulasi tersebut belum sepenuhnya mendorong partisipasi digital generasi muda, karena bentuk partisipasi yang ditawarkan masih bersifat formal dan belum menyesuaikan perkembangan ruang partisipasi politik di media sosial. Di tengah situasi tersebut, media sosial justru memberikan ruang baru bagi generasi muda untuk menyampaikan pendapat politik secara fleksibel dan interaktif.

Instagram merupakan salah satu platform yang paling berpengaruh karena tampilannya visual, ringkas, dan mudah dipahami. Laporan Kemp pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun Instagram membatasi penggunaan untuk usia 13 tahun ke atas, 41,2% audiens yang memenuhi syarat di Indonesia aktif memakai Instagram pada tahun 2023, menunjukkan bahwa platform ini sangat populer dan relevan bagi usia muda [2]. Temuan lain pada tahun 2022 oleh APJII juga menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi semakin menjadi sumber informasi sosial dan politik [3]. Akun @malakaproject.id menjadi salah satu ruang diskusi politik yang menonjol. Akun ini aktif membahas berbagai isu publik dengan gaya penyampaian yang sederhana, visual, dan mudah dipahami. Lebih lanjut, pada tahun 2025, akun ini semakin menarik perhatian karena sangat aktif menyampaikan isu tentang tunjangan DPR 2025, yang menjadi topik paling banyak dibicarakan oleh mahasiswa dan masyarakat umum di media sosial. Aktivitas yang intensif ini membuat konten Malaka lebih mudah

menjangkau kalangan muda dan mendorong meningkatnya interaksi, diskusi, serta partisipasi pengguna terhadap isu-isu politik terkini.



Gambar 1. Grafik perkembangan Viewers Instagram Malaka Project 2025

Berdasarkan Gambar 1. jumlah penonton Instagram Proyek Malaka meningkat tajam pada bulan September 2025 setelah menurun pada bulan Juli. Peningkatan ini terjadi karena pembahasan anggaran dan tunjangan DPR yang luas, data perkembangan penonton ini menegaskan bahwa konten politik yang relevan dan dikemas menarik lebih mudah diterima generasi muda.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Fahresi menemukan bahwa media sosial efektif menjangkau generasi muda, tetapi pengaruhnya lebih dominan pada aspek kognitif (pengetahuan politik) dibandingkan aspek perilaku [4]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang melalui studi paparan konten geng motor di akun @radar\_bogor menunjukkan bahwa intensitas konsumsi media memengaruhi sikap dan kesadaran khalayak, yang mendukung Teori Kultivasi [5]. Selain itu, penelitian Sari dan Basit juga menegaskan bahwa Instagram berfungsi sebagai media informasi pendidikan yang mampu memicu respons kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (tindakan) pada pengguna [6]. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa paparan terhadap konten visual di media sosial tidak hanya membentuk pemahaman, tetapi juga dapat memicu keterlibatan aktif audiens dalam isu-isu sosial dan politik.

Teori Partisipasi dan Mobilisasi Politik pada tahun 1995 menekankan bahwa partisipasi tidak hanya bergantung pada kesadaran individu tetapi juga pada mobilisasi, yaitu bagaimana individu diundang, diarahkan, dan difasilitasi untuk berpartisipasi [7]. Dalam konteks ini, akun @malakaproject.id berperan sebagai agen mobilisasi, yang memotivasi mahasiswa untuk berdiskusi, mengomentari, dan menyebarkan konten politik. Lebih lanjut, teori 4C Chris Heuer [8] memperkuat analisis ini dengan menyoroti empat dimensi relevan: konteks isu DPR 2025, yang berkaitan erat dengan isu mahasiswa; komunikasi melalui penyajian konten sederhana dan visual; kolaborasi melalui partisipasi audiens dalam komentar dan diskusi; dan koneksi yang terbentuk ketika mahasiswa saling terhubung dalam jaringan digital untuk memperkuat resonansi isu politik.

Berdasarkan uraian tersebut, pemanfaatan media sosial khususnya Instagram, menjadi aspek krusial karena sangat menentukan tingkat partisipasi politik generasi muda, yang dipengaruhi oleh konteks isu, metode komunikasi, kolaborasi, dan koneksi yang terjalin di ruang digital. Namun, studi lapangan awal menemukan bahwa mahasiswa masih belum optimal memanfaatkan media sosial sebagai sarana partisipasi politik, karena keterlibatan mereka cenderung terbatas pada konsumsi informasi tanpa tindakan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan teori Partisipasi dan Mobilisasi Politik dan teori 4C dari Chris Heuer untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara penyajian konten politik di Instagram dan proses mobilisasi generasi muda dalam ruang demokrasi digital [7] [8]. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana konten Instagram @malakaproject.id dapat meningkatkan kesadaran dan memobilisasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya dalam partisipasi politik digital, sejalan dengan Pasal 28F UUD 1945 yang menjamin hak warga negara untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi melalui berbagai saluran yang tersedia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik regresi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti [9]. Populasi adalah 150 mahasiswa Administrasi Publik angkatan 2023 Universitas Palangka Raya. Sampel dari tabel [10] sebanyak 108 orang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sesuai dengan kriteria penelitian, serta accidental sampling dengan memilih responden yang

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3690>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

ditemui di lapangan [11]. Karakteristik demografi yang digunakan meliputi jenis kelamin, usia, dan golongan. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, karakteristik responden secara rinci adalah sebagai berikut: 1) jenis kelamin: 27 laki-laki dan 81 perempuan; 2) usia: 13 orang berusia di bawah 17-18 tahun, 58 orang berusia 19–20 tahun, 28 orang berusia 21–22 tahun, dan 9 orang berusia di atas 23 tahun; 3) Kelas kuliah terdiri dari 29 mahasiswa dari Kelas A, 50 mahasiswa dari Kelas B, dan 29 mahasiswa dari Kelas C.

Variabel X disusun berdasarkan teori 4C Chris Heuer dengan 20 item pertanyaan yang mencakup dimensi context, communication, collaboration, dan connection [8]. Sementara itu, variabel Y mengacu pada teori komunikasi politik dan mobilisasi dengan 20 item pertanyaan yang terdiri atas dimensi resources, engagement, dan mobilization [7]. Semua instrumen memenuhi kriteria validitas melalui uji Korelasi Product Moment dan reliabilitas melalui uji Alpha Cronbach, sehingga menjamin pengukuran yang konsisten dan akurat [13]. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tepat untuk mengukur hubungan antar variabel, baik dari segi pengaruh simultan maupun parsial. Sebelum analisis data, uji asumsi klasik dilakukan, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan kelayakan model regresi [14]. Setelah semua uji yang dipersyaratkan terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menentukan besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi sederhana digunakan karena penelitian ini berfokus pada hubungan langsung antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut [15], regresi linier sederhana bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan perubahan pada satu variabel independen dan mengukur arah serta kekuatan hubungan antara keduanya secara kuantitatif.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten Instagram dari akun @malakaproject.id terhadap partisipasi politik mahasiswa FISIP Universitas Palangka Raya tahun 2025. Analisis dilakukan secara bertahap, meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan seberapa akurat setiap pertanyaan dalam kuesioner mengukur variabel yang diteliti. Uji ini dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel konten Instagram (X) dan partisipasi politik mahasiswa (Y) memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih tinggi daripada  $r$  tabel (0,2403). Oleh karena itu, semua item dianggap valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 26 untuk menentukan akurasi respons terhadap setiap pernyataan pada variabel konten Instagram dan partisipasi politik. Uji ini dilakukan terhadap 108 responden, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perangkat Lunak dan Perangkat Keras Pendukung

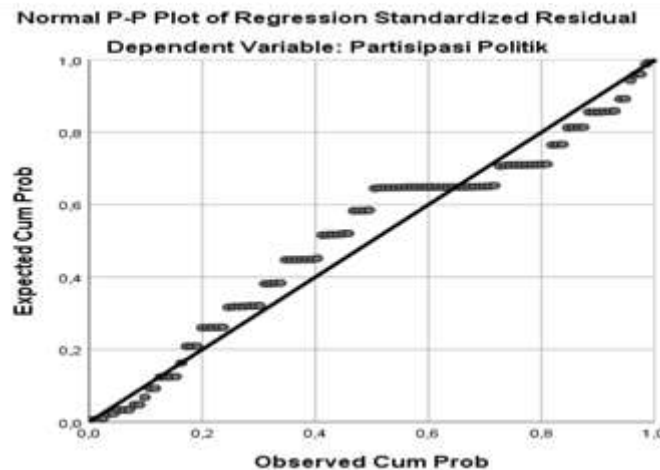
VARIABEL	NILAI CRONHACH'S ALPHA	KETERANGAN
Konten Instagram (X)	0,932	Reliabel
Partisipasi politik mahasiswa (Y)	0,905	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dari tabel 1 menunjukkan bahwa variabel X memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,905, sementara variabel Y mencapai 0,932. Kedua nilai tersebut lebih tinggi dari nilai  $r$  tabel sebesar 0,2403, sehingga dianggap reliabel. Ini berarti semua butir pernyataan pada kedua variabel memiliki konsistensi yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Linearitas dan Uji Heteroskedastitas)

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana, data penelitian diuji menggunakan asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan statistik yang dipersyaratkan. Pengujian ini meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Sebagaimana dijelaskan [14], model regresi yang baik tidak boleh melanggar asumsi klasik untuk memastikan hasil analisis yang valid dan reliabel.

Sebelum menganalisis regresi linier sederhana, uji normalitas dilakukan untuk memastikan data penelitian mengikuti distribusi normal. Uji ini krusial karena distribusi data normal merupakan syarat utama untuk interpretasi hasil analisis regresi yang akurat dan tidak memihak [15].



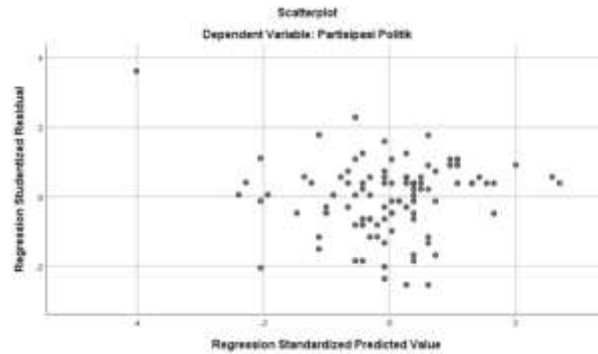
Gambar 2. Uji Normalitas

Dari Gambar 2. berdasarkan grafik Normal P–P Plot di atas, titik-titik data berada di dekat dan mengikuti garis diagonal, sehingga disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi uji normalitas terpenuhi dan data dapat digunakan dalam analisis regresi. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear secara signifikan atau tidak. Uji ini penting karena regresi linear hanya dapat digunakan jika hubungan antara variabel bersifat linear [20].

Tabel 3. Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
Partisipasi Politik* Konten Malaka	Between Groups	(Combined)	8941,021	33	270,940	7,328 ,000
		Linearity	8041,234	1	8041,234	217,498 ,000
		Deviation from Linearity	899,787	32	28,118	,761 ,803
	Within Groups		2735,896	74	36,972	
	Total		11676,917	107		

Berdasarkan Gambar 3. tabel ANOVA, nilai signifikansi (Sig) adalah 0.803 > 0.05, yang berarti ada hubungan secara linear antara variabel Konten Malaka (X) dengan Partisipasi Politik (Y). Selain itu, nilai F sebesar 0.761 < 3.93 (uji F tabel) menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel Konten Malaka (X) dan Partisipasi Politik (Y). Oleh karena itu, data memenuhi persyaratan linearitas dan dapat dilanjutkan ke analisis regresi. Sementara itu, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan dalam varians residu pada setiap nilai prediksi. Jika heteroskedastisitas terjadi, hasil regresi dapat bias dan tidak reliabel.



Gambar 4. Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan Gambar 4 scatterplot, titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik dan cocok untuk digunakan.

### 3.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan sejauh mana konten Malaka (X) secara langsung mempengaruhi partisipasi politik (Y). Uji ini membantu peneliti memahami apakah perubahan pada variabel X akan mempengaruhi perubahan pada variabel Y, serta besarnya efek tersebut. Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan dalam Tabel Coefficients di bawah ini, persamaan regresi berikut diperoleh:

Tabel 5. Uji Regresi Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	-2,393	3,756		-,637	,525
	Konten Malaka	1,003	,065	,830	15,312	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi politik

Berdasarkan Gambar 5 hasil analisis regresi linier sederhana, persamaan regresi  $Y = -2.393 + 1.003X$  diperoleh. Nilai konstanta (a) sebesar -2.393 menunjukkan bahwa jika variabel Konten Malaka (X) bernilai nol, maka nilai Partisipasi Politik (Y) akan menjadi -2.393. Sementara itu, nilai koefisien regresi (b) sebesar 1.003 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Konten Malaka akan meningkatkan Partisipasi Politik sebesar 1.003 satuan. Karena nilai koefisien regresi positif, hal ini berarti Konten Malaka (X) memiliki efek positif terhadap Partisipasi Politik (Y). Dengan kata lain, semakin tinggi intensitas konten Malacca yang diterima atau diakses oleh masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik yang mereka tunjukkan.

Hipotesis ini digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel Konten Malaka (X) mempengaruhi partisipasi politik mahasiswa (Y). Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi parsial, yaitu apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen [17]. Data untuk menguji hipotesis ini ditampilkan dalam tabel *Coefficients* dari analisis regresi linier sederhana berikut:

Gambar 6. Uji Hipotesis dan Uji T

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	-2,393	3,756		-,637	,525
	Konten Malaka	1,003	,065	,830	15,312	,000

a. Dependent Variable: Partisipasi politik

Hipotesis:

Ha: Ada pengaruh signifikan antara Konten Malaka terhadap Partisipasi Politik

Ho: Tidak ada pengaruh signifikan antara Konten Malaka terhadap Partisipasi Politik

Berdasarkan Gambar 6, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t yang dihitung = 15.312 dengan nilai t tabel = 1.98260 (df = n-k). Karena nilai t yang dihitung (15,312) > nilai t tabel (1,98260) dan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05, hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (Konten Malaka) dan variabel Y (Partisipasi Politik).

Uji R Square digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup>, semakin kuat hubungan antara variabel X dan Y dalam model regresi [18]. Nilai R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel Ringkasan Model dari analisis regresi linier sederhana berikut ini.

Gambar 7. Uji Determinan (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,830 <sup>a</sup>	,689	,686	5,857

a. Predictors: (Constant), Konten Malaka

Berdasarkan Gambar 7, hasil uji determinan menunjukkan R Square = 0.689, yang berarti 68,9% dipengaruhi Konten Malaka terhadap Partisipasi Politik, sementara 31,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Konten Malaka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat, di mana semakin tinggi paparan terhadap konten tersebut, semakin tinggi pula tingkat partisipasi politik individu.

## Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Konten Malaka memberikan dampak yang positif dan berarti terhadap Partisipasi Politik mahasiswa FISIP UPR. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Konten Malaka terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa di terima. Hasil uji determinasi juga menunjukkan bahwa Konten Malaka berkontribusi sebesar 68,9% terhadap perubahan dalam Partisipasi Politik mahasiswa, sedangkan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini. Oleh karena itu, semakin tinggi paparan mahasiswa terhadap konten Malaka, semakin meningkat pula partisipasi politik yang mereka tunjukkan. Temuan ini menegaskan bahwa dalam konteks demokrasi digital, Instagram sebagai platform visual efektif dalam mendorong partisipasi politik generasi muda, khususnya mahasiswa, yang sejalan dengan tujuan penelitian untuk memperkuat hak warga negara sesuai Pasal 28F UUD 1945.

Temuan ini sejalan dengan Konsep 4C oleh Chris Heuer, yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan partisipasi masyarakat melalui empat dimensi yaitu context, communication, collaboration, dan connection [8]. Kualitas konten yang ditampilkan dan intensitas interaksi yang berlangsung berkontribusi pada peningkatan keterlibatan audiens dalam hal ini, terlihat dari meningkatnya partisipasi politik di kalangan mahasiswa. Selanjutnya, hasil ini juga sejalan dengan Teori Partisipasi dan Mobilisasi Politik, yang mengemukakan bahwa keterlibatan dalam politik tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya individu, tetapi juga oleh mobilisasi dari luar [7]. Konten di Instagram berfungsi sebagai sarana mobilisasi ini, karena dapat mengajak, menggerakkan, dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai isu politik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa media sosial efektif menjangkau generasi muda, dengan pengaruh dominan pada aspek kognitif (pengetahuan politik) dibandingkan perilaku [4]. Dalam penelitian ini, konten Instagram meningkatkan partisipasi politik hingga 68.9%, yang lebih kuat daripada temuan Fahresi yang menekankan aspek kognitif saja, menunjukkan bahwa konten visual seperti di @malakaproject.id dapat mentransformasi pengetahuan menjadi tindakan. Hal ini juga mendukung penelitian yang melalui studi akun @radar\_bogor menunjukkan bahwa intensitas konsumsi media memengaruhi sikap dan kesadaran, sesuai Teori Kultivasi, di mana paparan konten politik di Instagram membentuk persepsi mahasiswa tentang isu DPR, yang selanjutnya memicu partisipasi aktif [5].

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3690>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

---

Selain itu, penelitian Sari dan Basit menegaskan bahwa Instagram berfungsi sebagai media informasi pendidikan yang memicu respons kognitif, afektif, dan konatif [6]. Temuan ini memperkuat bahwa konten @malakaproject.id tidak hanya membentuk pemahaman (kognitif) tetapi juga perasaan (afektif) dan tindakan (konatif), dengan R<sup>2</sup> 68.9% yang lebih tinggi daripada studi sebelumnya yang mungkin tidak mengukur partisipasi digital secara spesifik. Temuan ini didukung pula oleh hasil penelitian [19], yang menunjukkan bahwa generasi muda lebih aktif menggunakan media sosial untuk belajar politik, diskusi, dan berpartisipasi dalam urusan publik. Pola ini tampak jelas pada mahasiswa FISIP UPR dalam penelitian ini, di mana mereka menggunakan Instagram sebagai ruang publik digital untuk menyuarakan pendapat, mengkritisi kebijakan, dan berpartisipasi dalam diskusi isu-isu politik. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah berubah menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk terlibat dalam proses politik secara lebih terbuka, cepat, dan responsif.

#### 4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konten dari akun Instagram @malakaproject.id mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap partisipasi politik di kalangan mahasiswa FISIP Universitas Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis, terdapat pengaruh yang signifikan antara konten akun Instagram @malakaproject.id terhadap partisipasi politik mahasiswa, di mana konten Malaka memberikan kontribusi sebesar 68,9% dalam peningkatan partisipasi politik digital mahasiswa. Angka kontribusi yang tinggi ini menegaskan bahwa Instagram, sebagai platform visual yang dinamis, sangat efektif dalam menggerakkan generasi muda. Temuan ini sejalan dengan Teori Partisipasi & Mobilisasi Politik serta Konsep 4C, yang menjelaskan bahwa konten di media sosial berfungsi sebagai agen yang menggerakkan, berhasil mengkonversi pengetahuan (kognitif) menjadi tindakan nyata (partisipasi). Dengan demikian, semakin tinggi intensitas dan kualitas paparan mahasiswa terhadap konten politik di Instagram, semakin besar keterlibatan mereka dalam aktivitas politik digital seperti berdiskusi, berkomentar, dan menyebarkan isu-isu publik. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat mobilisasi politik yang efektif di kalangan generasi muda. Secara keseluruhan, akun Instagram @malakaproject.id terbukti menjadi wadah demokrasi digital yang inklusif dan efisien untuk generasi muda.

#### Referensi

1. R. Putri and D. Nugroho, "Generasi Z dan politik digital: Studi tentang pola partisipasi politik di media sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 8, no. 2, pp. 101–117, 2020.
2. S. Kemp, "Digital 2022: Indonesia," Datareportal, 2022. [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
3. APJII, Laporan Survei Internet APJII 2022. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2022.
4. M. Fakhresi, "Media sosial sebagai alat komunikasi politik generasi Z di Indonesia," *Jurnal Komunikasi dan Politik Digital*, vol. 4, no. 1, pp. 45–56, 2022.
5. Amanda, "Pengaruh paparan konten geng motor di akun @radar\_bogor terhadap sikap dan kesadaran audiens," *Jurnal Komunikasi dan Media*, vol. 6, no. 1, pp. 45–57, 2024.
6. D. Sari and A. Basit, "Peran Instagram dalam pendidikan publik di era digital," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, vol. 4, no. 2, pp. 67–78, 2020.
7. S. Verba, K. L. Schlozman, and H. E. Brady, *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press, 1995.
8. B. Solis, *Engage: The Complete Guide for Brands and Businesses to Build, Cultivate, and Measure Success in the New Web*. Hoboken: Wiley, 2010.
9. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
10. R. V. Krejcie and D. W. Morgan, "Determining sample size for research activities," *Educational and Psychological Measurement*, vol. 30, pp. 607–610, 1970.
11. Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
12. L. Chang, "A psychometric evaluation of 4-point and 6-point Likert-type scales in relation to reliability and validity," *Applied Psychological Measurement*, vol. 18, no. 3, pp. 205–215, 1994.
13. S. Anwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
14. I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
15. N. Nurhasanah et al., "Analisis regresi linier sederhana dan penerapannya," *Jurnal Cahaya Nusantara*, vol. 1, no. 2, pp. 69–78, 2025. [Online]. Available: <https://urnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/29>
16. I. Asvi and D. Dyah, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
17. N. Fitriani and B. Hartono, *Analisis Regresi Linear dalam Penelitian Sosial Menggunakan SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2023.
18. A. Ubdiah and H. Putra, *Analisis Statistik Sosial dengan SPSS*. Bandung: Alfabeta, 2024.
19. R. Ida, M. Saud, and M. M. Mustain, "An empirical analysis of social media usage, political learning and participation among youth: A comparative study of Indonesia and Pakistan," *Quality & Quantity*, vol. 54, pp. 1285–1297, 2020. DOI: 10.1007/s11135-020-00985-9
20. R. Ramadhany, *Buku Saku Digital: Penggunaan Aplikasi SPSS Versi 29*. FISIP Universitas Palangkaraya, 2024. [Online]. Available: <https://fisip.upr.ac.id/wp-content/uploads/2024/10/Buku-Saku-Digital-Aplikasi-SPSS-Versi-29.pdf>
21. Viewers Instagram Akun Malaka (@malakaproject.id, 2025). <https://www.instagram.com/malakaproject.id?igsh=MWt6MWd0cnZxczl6MA==>